Peranan Kreativitas dan Inovasi dalam Peningkatan Produktivitas UMKM Pengolah Mangga Podang (Studi Pada Kelompok Tani Wanita “Budidaya” Desa Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri)

Martina Purwaning Diah^{a*}

^a Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Dikirim tanggal: 20 Februari 2019

Revisi pertama tanggal: 18 Juni 2019

Diterima tanggal: 30 Juli 2019

Tersedia online tanggal: 07 Agustus 2019

ABSTRACT

Kediri Regency is a *podang* mango center in East Java. Tiron village located on the slopes of Wilis mountain is one of the largest areas of *podang* mango. It was utilized by local communities to make fresh podang mango into products that have high economic selling value. The women's farmer group "Budidaya" is one of the pioneers who start up the *podang* mango processing business which received the assistance from Japan International Cooperation Agency, Faculty of Agriculture Technology Universitas Brawijaya and Kediri Regency Local Government. This research was conducted to use the qualitative descriptive approach with data retrieval technique through the observation, interview and documentation. The results revealed that the lack of creativity and innovation from the women's farmer group "Budidaya" makes the business run decline. It was also supported by the lack insight of the leader in developing business management so the business was to be bankrupt. The support of stakeholders were needed to develop the women's farmer group "Budidaya" increase the productivity and raise the high income. Moreover, the product could be one of best product from Kediri Regency.

Keywords: *creativity, inovation, Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM), processed mango*

INTISARI

Kabupaten Kediri merupakan salah satu pusat produksi mangga podang di Jawa Timur. Desa Tiron yang berlokasi di lereng Gunung Wilis merupakan salah satu penghasil mangga podang terbesar di Kabupaten Kediri. Potensi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membuat buah mangga podang menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Kelompok tani wanita "Budidaya" merupakan salah satu pioner yang mengembangkan proses usaha olahan mangga podang dengan mendapat bantuan dari Japan International Cooperation Agency, Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya dan Pemerintah Kabupaten Kediri. Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kurangnya kreativitas dan inovasi dari kelompok tani wanita "Budidaya" membuat produktivitas usaha menjadi menurun. Hal ini ditunjang pula dengan kurangnya pemahaman pemimpin kelompok tani wanita "Budidaya" menjadikan usaha dari kelompok tani ini mendekati bangkrut. Dukungan dari *stakeholder* dibutuhkan dalam mengembangkan kelompok tani wanita "Budidaya" agar produktivitasnya meningkat dan meraih pendapatan tinggi. Produk olahan mangga ini diharapkan dapat menjadi produk unggulan daerah Kabupaten Kediri.

1. Pendahuluan

Pengaruh globalisasi menuntut suatu negara untuk mampu menyesuaikan diri dan bersaing di era kompetisi bebas. Indonesia merupakan negara yang aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dunia juga ikut andil dalam persaingan globalisasi. Perkembangan industri pada sebuah negara sangat menopang pertumbuhan ekonomi, sehingga salah satu strategi yang diambil oleh pemerintah adalah memberdayakan dan menumbuhkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Realita telah membuktikan bahwa tidak hanya industri besar saja yang mampu menopang perekonomian negara tetapi juga Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kelompok ini memiliki peran yang penting dalam pembangunan suatu negara (Jasra, 2011). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dipertimbangkan sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia. Salah satu peran sangat penting dari UMKM adalah pengentasan kemiskinan melalui pembukaan lapangan pekerjaan melalui inovasi dan kreativitas serta pengembangan sumber daya manusia (Agyapong, 2010). Namun, belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia saat ini, mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Kabupaten Kediri merupakan salah satu sentra produksi mangga di Jawa Timur. Varietas mangga yang banyak terdapat di Kabupaten Kediri adalah mangga Podang. Kecamatan Banyakan merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah penghasil mangga podang urang terbesar di Kabupaten Kediri, tepatnya di Dusun Sumberbendo, Desa Tiron yang merupakan daerah yang berada di lereng Gunung Wilis. Wilayah ini sebagian besar merupakan wilayah perbukitan dengan lahan kering dan kebanyakan tanaman yang banyak tumbuh adalah pohon mangga podang.

Potensi mangga podang yang menjadi buah unggulan Kecamatan Banyakan ini pada akhirnya menginisiatif ibu-ibu untuk tergabung dalam kelompok tani wanita “Budidaya” di Dusun Sumber Bendo, Desa Tiron, Kecamatan Banyakan untuk mengolah mangga podang menjadi produk yang lebih bervariasi dan memiliki nilai tambah secara ekonomi dan sosial. Tambunan (2001) menyatakan bahwa setiap UMKM harus mempunyai daya saing agar dapat berkembang. Nilai tambah ekonomi yang dapat diwujudkan melalui olahan mangga podang gunung menjadi berbagai produk olahan yang tahan lama, pemasarannya lebih luas dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Nilai tambah sosial adalah dampak dari nilai tambah ekonomi misalnya munculnya industri rumah tangga olahan mangga podang gunung bisa membuka lapangan kerja baru bagi warga sekitar yang rata-rata mengandalkan hidup dari pertanian dilahan kering sehingga muncul alternatif ekonomi baru yang dapat mendukung perekonomian masyarakat.

2. Teori

2.1 Kreativitas dan Inovasi

Kreativitas adalah sikap atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat melahirkan sesuatu yang baru. Kreativitas merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Suryana (2003) menyatakan bahwa kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru. Kreativitas merupakan kemampuan dalam mengembangkan terbentuknya ide-ide baru serta menemukan cara-cara baru apa yang dapat digunakan dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang. Setiap orang memiliki potensi untuk dapat menciptakan sesuatu. Potensi tersebut harus dikembangkan agar mampu menunjukkan hasil yang nyata.

Kreativitas yang dimiliki seseorang dapat menimbulkan penemuan-penemuan baru yang belum ada sebelumnya. Dari sebuah penemuan baru kemudian berkembang menjadi penemuan baru yang lainnya. Hal ini didorong oleh inovasi-inovasi baru yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan pada masanya. Jadi kreativitas dapat mendorong suatu inovasi baru. Hubungan antara kreativitas dan inovasi sangat erat dalam menunjang keberhasilan dalam hal kewirausahaan. Inovasi diartikan sebagai suatu proses untuk memperbarui sesuatu yang sudah ada atau menghasilkan sesuatu yang dianggap baru. Untuk melakukan suatu pembaruan berarti seseorang perlu mengubah caranya dalam membuat keputusan, melakukan sesuatu dengan metode yang berbeda, atau memilih sesuatu yang diluar norma yang berlaku (Putra, 2015a). Lebih lanjut, Edquist dalam Putra (2015a) mendefinisikan inovasi merupakan penciptaan sesuatu bagi kehidupan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan/ individu.

Gambar 1 Taksonomi Inovasi

Sumber: Putra, 2015a

Taksonomi inovasi tersebut diatas memperlihatkan bahwa inovasi dapat dibedakan menjadi inovasi produk dan juga proses. Beberapa produk inovasi ditransformasi ke dalam proses inovasi pada tahapan kedua khususnya produk yang tidak langsung untuk dikonsumsi massal. Taksonomi menerangkan bahwa hanya barang dan proses teknologi saja sebagai inovasi yang berwujud. Dijelaskan lebih lanjut lagi bahwa organisasi dan jasa merupakan inovasi yang tidak terlihat. Oleh karena itu, baik inovasi

produk dan proses inovasi telah menunjukkan peranannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan. Kemajuan inovasi tentunya dapat menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui pengembangan UMKM. Pengembangan inovasi UMKM perlu digalakkan di tiap daerah kota/ kabupaten di Indonesia demi mencapai kesejahteraan masyarakat dan peningkatan perekonomian Indonesia yang lebih baik dimasa depan.

2.2 Triple Helix Model

Sinergitas antar *stakeholder* sangat dibutuhkan dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Dukungan dalam bentuk *triple helix model* merupakan hubungan kerjasama yang melibatkan *academia* (perguruan tinggi), *business*, (bisnis) dan *government* (pemerintah). Keterlibatan antar sektor tersebut berpengaruh dalam mendorong pembangunan dalam hal inovasi. Model hubungan ABG terdiri dari tiga jenis diantaranya adalah: konfigurasi pertama menggambarkan model dimana peran negara sangat besar dalam mengarahkan universitas dan industri serta hubungan keduanya. Model kedua terdiri dari lingkaran institusi yang terpisah yang memiliki batasan yang membagi ketiganya dan menggambarkan hubungan yang terpisah satu sama lain. Namun, komponen penting dimana *business* (bisnis) atau industri merupakan faktor pendorong dengan dua pihak lainnya dari melibatkan *academia* (perguruan tinggi), dan pemerintah untuk saling bekerja sama dengan baik. Model ketiga adalah menggambarkan kolaborasi dari ketiga elemen sehingga tercipta masyarakat berbasis pengetahuan yang mana pihak universitas dan intitusi lainnya memerankan peran aktif dalam kemitraan industri dan pemerintah bahkan dalam menjalin inisiasi bersama untuk mewujudkan pembangunan.

Konfigurasi model *triple helix* sangat penting dalam mengembangkan inovasi yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan pertumbuhan ekonomi negara. Penerapan *triple helix model* berdasarkan integrasi antar *stakeholder* perlu mengandalkan yang mengandalkan koordinasi berbagai pihak sangat memungkinkan untuk tercapainya pembangunan dalam mendorong pertumbuhan UMKM.

Gambar 2 Tiga Konfigurasi Model *Triple Helix*
Sumber: Putera, 2015b

2.3 Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan merupakan upaya untuk mengoptimalkan segala kemampuan atau keunggulan terutama golongan kaum lemah atau kurang berdaya sekelompok masyarakat termasuk juga sekelompok individu yang mengalami kemiskinan (Mardikanto & Soebiato, 2013). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu dorongan kepada masyarakat agar dapat diberdayakan menjadi lebih mandiri tanpa terlalu bergantung pada kelompok masyarakat lain.

Menurut Wrihatnolo & Nugroho (2007), terdapat tiga proses pemberdayaan yang dimulai dari tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan:

- Pertama adalah penyadaran. Tahap ini merupakan tahap awal dimana sekelompok masyarakat yang kurang berdaya tadi akan diberikan pemahaman mengenai bagaimana mereka dapat memiliki hak untuk mendapatkan sesuatu atau jaminan kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting karena pada tahapan ini masing-masing individu harus dapat menyadarkan dirinya untuk dapat melakukan suatu perubahan agar dapat memperbaiki taraf kehidupannya menjadi lebih baik;
- Kedua merupakan tahap pengkapasitasan. Tahap ini merupakan tahapan dimana individu-individu akan diberikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan untuk dapat meningkatkan bakat masing-masing. Pengkapasitasan atau *capacity building* adalah proses atau kegiatan memperbaiki kemampuan seseorang, kelompok, organisasi atau sistem untuk mencapai tujuan atau kinerja yang lebih baik (Brown et. al, 2001). Dalam tahapan ini, individu akan mendapatkan pemahaman bahwa perubahan itu tidak akan dapat dimulai jika bukan dari diri sendiri. Oleh karena itu, keterampilan dalam pengelolaan usaha baik dari segi manajemen, pembukuan laporan keuangan, kepemimpinan, pemasaran dan inovasi merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami karena merupakan bekal bagi mereka untuk dapat mengembangkan usaha nya agar menjadi lebih produktif dan berkelanjutan; dan
- Ketiga adalah proses memberi daya. Dalam tahap ini kelompok sasaran akan diberikan daya, kekuasaan ataupun peluang untuk belajar meningkatkan kecakapan dan kemampuan mereka dalam mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki.

Tahapan-tahapan tersebut diatas apabila diterapkan dengan baik maka akan membuat masyarakat dapat memberdayakan diri mereka sendiri sehingga tidak tergantung dalam berbagai program bantuan baik dari pihak swasta maupun pemerintah. Pada dasarnya tujuan dari pemberdayaan masyarakat UMKM adalah bagaimana mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh individu-individu atau kelompok dalam UMKM

yang ada agar dapat mandiri serta memampukan diri dengan membangun kemampuan untuk melakukan suatu perubahan dalam mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan berkesinambungan.

3. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2008). Tujuan dari penelitian ini adalah berusaha untuk memahami bagaimanakah peranan inovasi dan kreativitas dalam peningkatan produktivitas UMKM pengolah mangga podang dalam upaya mengembangkan produk olahan mangga podang menjadi produk unggulan daerah. Fokus dari penelitian ini adalah pertama, inovasi apa saja yang dilakukan oleh Kelompok Tani Wanita “Budidaya” dalam mengembangkan produk olahan mangga podang sebagai produk unggulan Kabupaten Kediri dan kedua, kendala apa saja dalam upaya peningkatan produktivitas Kelompok Tani Wanita “Budidaya” dalam mengembangkan produk olahan mangga podang sebagai produk unggulan daerah Kabupaten Kediri. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Inovasi Kelompok Tani Wanita “Budidaya” dalam Mengembangkan Produk Olahan Mangga Podang

Munculnya inovasi pengolahan mangga podang melalui Kelompok Wanita Tani “Budidaya” tidak luput dari peranan dari Universitas Brawijaya dan juga pemerintah daerah Kabupaten Kediri. Civitas akademik Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya yang sedang melakukan penelitian terkait mangga podang, mendapatkan pendanaan dari JICA (*Japan International Cooperation Agency*). Dalam konteks hubungan antara ketiga elemen tersebut, terlihat bahwa dalam pola pembinaan yang dilakukan menggunakan *triple helix model*, yaitu *academia, business, govenment* (ABG) merunut pada model dimana ketiga sektor saling membagi peran dalam menunjang inovasi. Tujuannya adalah merealisasikan temerlingkungan inovatif dalam bentuk terciptanya terwujudnya perusahaan hasil “*spin off*” dari berbagai elemen, yaitu: universitas, UMKM, dan pemerintah daerah.

Dengan adanya inovasi produk olahan mangga podang yang diberi merk ‘Mango’. Varian produk yang dibuat diantaranya sari mangga, leather mangga, manisan jelly, keripik mangga, sirup mangga dan dodol mangga. Inovasi produk olahan mangga podang belum ada didaerah lain sehingga inovasi produk sangat diperlukan dalam mengembangkan pangsa pasar terutama di daerah

Kediri ataupun di luar Kediri. Pemberdayaan UMKM sangat diperlukan dalam mengembangkan UMKM menjadi lebih unggul dan produktif. Pemberdayaan sebagai sebuah proses untuk membantu individu dan kelompok yang lemah agar mampu bersaing dengan mendorong mereka untuk kreatif agar mampu menghadapi persaingan. Proses pemberdayaan yang dilakukan terhadap Kelompok Wanita Tani “Budidaya” sudah melalui beberapa proses. Proses pemberdayaan seperti yang sudah dijelaskan pada kajian teori meliputi beberapa tahap, yaitu: penyadaran, pengkapisitasan, dan pendayaan (Wrihatnolo dan Nugroho, 2007). Proses pengkapisitasan dilakukan oleh Pemda Kediri beserta dengan Universitas Brawijaya dengan memberikan sarana dan prasarana penunjang produksi kelompok tani wanita “Budidaya”. Selain itu pula pendampingan yang terus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri bekerjasama dengan Universitas Brawijaya melalui bentuk pelatihan, seminar-seminar, *workshop*, pameran-pameran yang diselenggarakan baik didalam maupun diluar negeri.

Pemberdayaan UMKM pada era globalisasi seperti saat ini telah menuntut tingginya persaingan, sehingga hal ini mendorong UMKM agar mampu menghadapi tantangan global. Berbagai tantangan dapat merintangai tumbuh kembangnya UMKM diantaranya: tuntutan akan inovasi produk dan jasa, pengembangan manajemen sumber daya manusia dan penyerapan teknologi yang baik serta perluasan jangkauan pasar untuk pemasaran. Tantangan ini perlu dihadapi dan memerlukan strategi inovasi yang baik agar dapat menambah nilai jual produk dan jasa UMKM itu sendiri, utamanya agar UMKM dapat bersaing terutama dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

4.2 Kendala dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Produktivitas Kelompok Tani Wanita “Budidaya” dalam Mengembangkan Produk Olahan Mangga Podang Sebagai Produk Unggulan Daerah Kabupaten Kediri

a) Kemampuan Manajemen

Pengetahuan tentang manajemen sangat penting dalam menunjang kelangsungan UMKM. Dalam hal ini kemampuan manajemen kelompok tani wanita “Budidaya” masih minim terkait dengan manajemen keuangan dan pembukuan usaha. Dengan minimnya pengetahuan manajemen ini mengakibatkan usaha dari Kelompok Tani Wanita “Budidaya” semakin menurun produktivitasnya dikarenakan terlilit banyak hutang. Kurangnya wawasan terkait manajemen pemasaran yang baik juga mengakibatkan pemasaran produk olahan mangga podang tidak bisa berkembang dan kurang menjangkau pasar yang lebih luas.

b) Sumber Daya Manusia

Jumlah tenaga kerja yang pada awalnya sebanyak 24 orang lambat laun semakin berkurang sehingga hanya bertahan sampai enam orang saja. Selain itu ditunjang pula dengan latar belakang pendidikan pemilik usaha dan juga anggota kelompok UMKM yang hanya lulusan SD. Hal ini tentu saja menyulitkan UMKM ini dalam mengembangkan produktivitas usahanya sehingga semakin lama usaha kelompok ini kurang dapat mengembangkan usaha dikarenakan minimnya wawasan terhadap pengembangan dan inovasi produk.

c) Keterbatasan Akses Transportasi dan Komunikasi

Dari sejak berdirinya Kelompok Tani Wanita “Budidaya” sampai Tahun 2018 kondisi jalan belum diaspal. Hal ini tentu saja sangat menghambat proses pemasaran produk olahan mangga podang. Hal ini ditunjang pula dengan sulitnya sinyal telekomunikasi di lereng gunung wilis sangat susah sehingga menyulitkan para pembeli untuk melakukan komunikasi melakukan transaksi jual beli produk.

d) Tidak Adanya Regenerasi Usaha

Terhambatnya produktivitas suatu usaha bisa jadi disebabkan karena tidak adanya generasi penerus usaha dari UMKM tersebut sehingga tidak adanya inovasi dan menyebabkan usaha dari kelompok tani wanita “Budidaya” semakin terpuruk.

e) Kurang Kemandirian

Dengan adanya program bantuan yang diberikan oleh Universitas Brawijaya dan Pemkab Kediri seharusnya menjadikan kelompok tani wanita “Budidaya” menjadi lebih mandiri. Namun, justru kenyataan pemberdayaan yang dilakukan menjadikan kelompok ini justru sangat tergantung dengan program. Tahapan dari proses pemberdayaan adalah kemandirian sehingga UMKM dapat mengembangkan usaha secara berkesinambungan dan menjadikan UMKM sebagai subyek utama. Kurangnya kreativitas dan inovasi menjadikan Kelompok Tani Wanita “Budidaya” produktivitas usahanya semakin menurun.

5. Kesimpulan

Kreativitas dan inovasi sangat dibutuhkan dalam mengembangkan ide-ide baru dalam membuat beragam jenis olahan produk baru yang belum pernah ada dipasaran. Pengembangan model *triple helix* dalam mendukung pemberdayaan UMKM pengolah mangga podang, yaitu Kelompok Wanita Tani “Budidaya” sangat membantu dalam hal memberikan dorongan kepada masyarakat agar menjadi lebih mandiri dan dapat membantu kesejahteraan masyarakat setempat.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam peningkatan produktivitas Kelompok Tani Wanita “Budidaya” sangat

membutuhkan dukungan dari stakeholder terkait, sehingga Kelompok Tani Wanita “Budidaya” dapat bangkit kembali dari keterpurukan.

Daftar Pustaka

- Agyapong, Daniel. (2010). Micro, Small and Medium Enterprises’ Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana—A Synthesis of Related Literature. *International Journal of Business and Management*, Vol. 5, No. 12, pp.196-205.
- Brown, L., LaFond, A., & Macintyre, K. (2001). *Measuring Capacity Building*. Chapel Hill: MEASURE Evaluation Project.
- Jasra. (2011). Determinants of Business Success of Small and Medium Enterprises. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2, No. 20, pp.274-280.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Putera, Prakoso. (2015a). *IPTEK dan INOVASI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- . (2015b). *Policy Review Teori dan Aplikasi pada Kebijakan IPTEK dan Inovasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wrihatnolo & Nugroho. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.